

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam simulasi pada awal pembelajaran, guru mengajar seperti biasanya, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sederhana. Selain itu, guru hanya memberikan contoh soal dari buku yang jawabannya sudah ada terlebih dahulu dalam buku tersebut sehingga siswa kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk memecahkan masalah yang ada dalam contoh soal, siswa hanya mencatat Kembali yang ada dalam buku paket. Dalam menerangkan materi pelajaran guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa sehingga siswa merasa kurang diperhatikan, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk belajar dan ada juga siswa tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa jarang untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar menjadi satu arah (berpusat pada guru). Dengan demikian, aktivitas belajar siswa masih cenderung pasif.

Oleh karena itu peneliti dan guru merencanakan untuk pertemuan berikutnya menerapkan metode pembelajaran brainstorming saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan peneliti diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan disetiap akhir pertemuan diberikan pretes yaitu soal tes yang sesuai dengan soal yang dikerjakan oleh guru.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode brainstorming dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru sebagai pengajar dengan menerapkan metode pembelajaran brainstorming yang sudah dirancang pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan hasil observasi guru dalam menerapkan strategi brainstorming mengalami peningkatan.

## **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS SMIP 1946 Banjarmasin**

Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 M, bertepatan tanggal Zulkaidah 1365 H di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang dikala itu dipimpin oleh Khatib Syarbani Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama lainnya di kota madia Banjarmasin, di antaranya H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gajali, H. Busran Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, dan lain-lain.

PGSI (Persatuan Guru Sekolah Islam) lahir karena situasi objektif yang sedang meliputi umat islam dikala itu terutama dibidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawat sebagaimana mestinya pada masa penduduk Jepang dan juga pada zaman Nica. Disamping itu memang merupakan kenyataan pula bahwa khususnya di Banjarmasin, bahkan di kalimantan selatan pada umumnya, belum ada sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut alhamdulillah segera dapat terwujud, berkat niat yang ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang begitu besar dan penuh antusias yang memang menyadari betapa pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu, baik ditinjau dari segi tanggung jawab seorang muslim maupun dari segi perjuangan bangsa yang ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan dikala itu. Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu berhasil dikumpulkan uang sebesar Rp. 3000,- (tiga ribu rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan Bismillahirrahmannirrahim diresmikan lah berdirinya sebuah sekolah menengah Islam yang mereka beri nama "Sekolah Menengah Islam Pertama" disingkat SMIP pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Zulkaidah 1365 H sebagaimana telah diuraikan diatas.

Dengan berdirinya SMIP tersebut, impian mereka selama ini sudah menjadi kenyataan dan satu langkah kongkrit telah mereka ambil untuk mendapatkan tercapainya cita-cita mereka. Sejak tahun 1946 itu berdatanganlah calon-calon siswa dari berbagai pelosok di Kalimantan Selatan, baik yang berasal dari tamatan madrasah maupun Sekolah Rakyat (SR sekarang SD). Lulusan madrasah diterima di kelas B dengan masa belajar tiga tahun dan tamatan sekolah umum diterima di kelas A dengan masa belajar lima tahun.

Pada tahun-tahun pertama, masalah perbedaan umur siswa tidak tampak menjadi persoalan, sehingga mereka yang masuk SMIP ada yang berumur 15 tahun dan ada juga yang lebih. Malah tidak jarang ada diantara mereka yang sudah pernah mengaji dipondok selama puluhan tahun. Dengan demikian tidak mengherankan jika dilihat dari segi usia dan pengalaman ilmiah calon siswa, terdapat semacam variasi.

Seperti diuraikan diatas, SMIP lahir justru ditengah-tengah perjuangan bangsa, Khususnya di Kalimantan Selatan, yang sedang bergelora untuk menegakan dan mempertahankan kemerdekaan yang sudah dproklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Kesadaran untuk berbangsa dan bernegara yang merdeka serta hasrat yang ingin lepas dari belenggu penjajahan adalah salah satu latar belakang utama yang mendukung bangkitnya semangat pengabdian yang tinggi dari para pendirinya, yang ingin mendarmabaktikan diri

mereka dalam usaha perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mereka kaitkan dengan ibadah kepada Allah SWT.

Hal tersebut diatas tercermin dalam cita-cita mereka untuk menghasilkan para alumnus SMIP yang tidak hanya menjadi putra-putri yang cerdas dan terampil, tetap juga bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta berdedikasi tinggi terhadap nusa, bangsa dan agama.

Dengan demikian, maka tujuan didirikannya SMIP itu, oleh para pendirinya dirumuskan sebagai usaha untuk menciptakan manusia muslim yang benar-benar dapat menjadikan dirinya sebagai hamba Allah sekaligus juga hamba masyarakat. Hal ini sering dikemukakan oleh Deriktur pertamanya, Khatib Syarbani Yasir dengan istilah budak Allah dan budak masyarakat pada setiap kesempatan, khususnya dalam acara muhadlah (latihan berpidato didepan umum) setiap hari kamis.

Perlu pula ditambahkan disini tentang kesadaran dan sikap pengabdian yang diperlihatkan oleh putra-putri asuhan SMIP di kala itu dalam melibatkan diri dalam gerakan perjuangan bersenjata merebut kemerdekaan didaerah. Banyak wajah-wajah tua yang sebagiannya kini sudah kriptut itu, dulunya adalah wajah-wajah remaja pemberani yang ikhlas menerima tantang al-maut. Mereka tercatat sebagai anggota kesatuan gerilia pelajar yang mereka namakan sendiri dengan sebutan AKSI (Angkatan Kesatuan Siswa Indonesia) yang terbangun dalam ALRI divisi IV. Organisasi ini adalah satu-satunya kesatuan gerilya pelajar didaerah ini yang paling aktif beroperasi dan juga satu-satunya terbesar

serta terorganisasi dengan rapi. Seluruh pimpinan dan anggota terasyang dikerhkan dalam kegiatan operasi dilapangan adalah seluruhnya terdiri dari pelajar SMIP di kala itu.

Hal tersebut diatas juga membuktikan bahwa SMIP tidak hanya sekedar tempat belajar, tetapi juga merangkap sebagai alat perjuangan fisik. Dengan demikian, semangat pengabdian tidak hanya dimiliki para pendirinya tetapi juga para siswanya.

Madrasah yang beralamat di jalan Mesjid Jami Rt. 02 No. 41 Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin dengan SK Pendirian Madrasah DWO MTS 1821 994 dan tanggal SK Pendirian Madrasah yaitu 05 Januari 1994 berstatus swasta yang di bawah kepemilikan Yayasan SMIP 1946.

Adapun batas yang mengelilingi MTs SMIP 1946 Banjarmasin ini sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah SMIP 1946
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mesjid Jami
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan SMP SMIP 1946

Bangunan madrasah ini berbentuk huruf “J” dengan kondisi bangunan semi permanin, beratapkan seng, dinding dan lantainya terbuat dari bahan papan.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin MTs SMIP 1946 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Bahri Aspan (1981 s.d 1984)
- b. Hj. Siti Wardah Hanafi (1984 s.d 2006)
- c. Dra. Hj. Unaizah Hanafie (2006 s.d 2018)
- d. H. Mulyadi S.Ag S.Pd.I (2018 s.d sekarang)

### **Visi dan Misi Madrasah**

Pada awal tahun ajaran 2011-2012 telah ditetapkan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah “SMIP 1946”.

Pembuatan Visi dan Misi Madrasah ini berdasarkan keberadaan madrasah dan kebutuhannya, sehingga akan terwujudlah madrasah yang bermutu. Madrasah sangat memperhatikan dan merencanakan Visi dan Misi dengan benar dan dapat disampaikan kepada warga madrasah, yang pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun Visi dan Misi madrasah adalah sebagai berikut :

**Visi Madrasah** : Terwujudnya madrasah yang islami, populasi, dan bermutu.

**Misi Madrasah** : 1. Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu, dan berakhlak Islam. 2. Mejadikan siswa agar selalu menjalankan syari’at Islam dengan benar. 3. Menyiapkan kader siswa yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

### **Tujuan Madrasah :**

Tujuan Umum : Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Tujuan Khusus : Membina remaja muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlak.

Penyusun Visi dan Misi madrasah ini dihadiri oleh :

- a. Komite Madrasah : Sufian Husni
- b. Kamad : Dra. Hj. Unaizah Hanafie
- c. Wakamad : H. Mulyadi, S.Ag S.Pd.I
- d. Guru : -Suriar Amazi  
-Rusydah, S.Ag  
-Arifin  
-Mutmainnah, S.H.I  
-Jamilah, S.Pd.I  
-Dra. Afifah

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan MTS SMIP 1946 Banjarmasin**

Jumlah guru dan karyawan pada MTS SMIP 1946 Banjarmasin sampai bulan Januari 2021 berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru atau identitas guru-guru Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MTS SMIP 1946 Banjarmasin Tahun 2020/2021**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diampu	Sesuai/ Tidak Sesuai
1	H. Mulyadi, S.Ag S.Pd.I	Qur'an Hadist	Sesuai
2	Dra. Afifah	Akidah Akhlak	Sesuai
3	Rusydah, S.Ag	BK/Kep Perpus	Tidak Sesuai
4	Hj. Jamilah S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam	Sesuai
5	Suriar Amazi	Bahasa Arab	Sesuai
6	Iswan Setiadi, M.Pd	IPA	Sesuai
7	Irma S.Pd.I	Bahasa Inggris	Sesuai
8	Arifin	Prakaya,SBK	Tidak Sesuai
9	Mutmainnah S.H.I	BTA, Qur'an Hadist	Tidak Sesuai
10	Muhammad Junaidi S.H.I	Fiqih	Tidak Sesuai
11	Salmadi	Penjaskes	Tidak Sesuai
12	Faridah S.Pd	Bahasa Indonesia	Sesuai
13	Sugianti S.Pd	IPS	Sesuai
14	Iin Indah Lestari S.Pd	Matematika	Sesuai
15	Salamah S.Pd	IPS	Sesuai
16	M.Ridha A, SE	Pkn	Sesuai
17	Sufian Husni	-	-

**Tabel 4.2 Daftar Guru Honorer Di MTs Smip 1946 Banjarmasin**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Lulusan</b>	<b>Mulai Bertugas</b>
1	Suriar Amazi	Sarmud IAIN	01-08-1988
2	Iswan Setiadi, M.Pd	S2 IPA	15-07-2019
3	Irma S.Pd.I	S1/Tarbiyah IAIN	15-07-2019
4	Arifin	MAN	01-07-1997
5	Mutmainnah S.H.I	S1/Syariah IAIN	05-07-2007
6	Muhammad Junaidi S.H.I	S1/Syariah IAIN	01-11-2007/04-01-2016
7	Salmadi	SMA	01-09-2002
8	Sugianti, S.Pd	S1/FKIP UNLAM	29-07-2015
9	Iin Indah Lestari, S.Pd	S1/STKIP	01-08-2009
10	Salamah, S.Pd	S1	15-07-2017

**Tabel 4.3 Daftar Tugas Mengajar GuruMTs Smip 1946 Banjarmasin**

No	Nama Guru	Jabatan/Tugas Mengajar
1	H. Mulyadi, S.Ag S.Pd.I	Kamad/Qur'an Hadist
2	Dra. Afifah	Wakamad/Akidah Akhlak
3	Rusydah, S.Ag	Bendahara/ Gr. Mt. Pelajaran/Bimbingan Konseling
4	Hj. Jamilah S.Pd.I	Gr. Mt. Pelajaran/Sejarah Kebudayaan Islam
5	Suriar Amazi	Gr. Mt. Pelajaran/ Bahasa Arab
6	Iswan Setiadi, M.Pd	Gr. Mt. Pelajaran/ IPA
7	Irma S.Pd.I	Gr. Mt. Pelajaran/ Bahasa Inggris
8	Arifin	Gr. Mt. Pelajaran/ Prakaya,SBK
9	Mutmainnah S.H.I	Gr. Mt. Pelajaran/ BTA, Qur'an Hadist
10	M.Ridha A, SE	Gr. Mt. Pelajaran/ PKN
11	Salmadi	Gr. Mt. Pelajaran/ Penjaskes
12	Faridah S.Pd	Gr. Mt. Pelajaran/ Bahasa Indonesia
13	Sugianti S.Pd	Gr. Mt. Pelajaran/ IPS
14	Iin Indah Lestari S.Pd	Gr. Mt. Pelajaran/ Matematika
15	Salamah S.Pd	Gr. Mt. Pelajaran/ IPS
16	Muhammad Junaidi	Staf TU
17	Sufian Husni	Pesuruh

### 3. Keadaan siswa di MTS SMIP 1946 Banjarmasin

Adapun jumlah siswa yang ada di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sampai bulan Januari 2021 ini semuanya berjumlah 67 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 keadaan siswa di MTS SMIP 1946 Banjarmasin tahun 2020/2021**

Kelas	Jumlah
VII	13
VIII	33
IX	21
Jumlah	67

### 4. Keadaan Fasilitas Madrasah

Secara umum kondisi fisik MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini sangat baik dan semi permanen. Kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena terletak agak jauh dari keramaian kota. Luas tanah yang dimiliki 12350 m<sup>2</sup>. Terdiri dari Bangunan 4096 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 324 m<sup>2</sup>, kebun 160 m<sup>2</sup>, dipakai lainnya 7780 m<sup>2</sup>, belum digunakan 3200 m<sup>2</sup>. Ada pun fasilitas belajar di MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini terbilang lengkap dan lebih memadai dengan jumlah ruang belajar 6 buah kelas, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Fasilitas MTS SMIP 1946 Banjarmasin**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/ banyak
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang BKM	1
5	Ruang Lap IPA	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Papan Media	1
9	Cermin	1
10	Mading Siswa	1
11	Bak Sampah	10

### **5. Jadwal Belajar MTs SMIP 1946 Banjarmasin**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 wita Sebelum pembelajaran berlangsung, siswa terlebih dahulu melaksanakan Tadarus Al Qur'an dan doa sebelum belajar yang dibimbing oleh guru yang terjadwal sesuai dengan muatan pelajaran yang di tentukan sekolah.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.30, kecuali hari Jum'at kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.30. Upacara dilaksanakan setiap hari Senin pukul 06.30 wita.

### **C. Pembahasan**

Implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin, akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Penyajian data disesuaikan dengan urutan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah**

##### **Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin**

##### **a. Perencanaan Implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

RPP adalah perangkat praktis yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga

terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 dengan Ibu Dra. Afifah yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin, bahwa beliau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Ibu Dra. Afifah RPP adalah “pegangan yang di buat guru sebelum mengajar di dalam kelas sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap kali pertemuan atau lebih”.<sup>1</sup> Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang memuat tentang RPP.

#### **b. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin**

##### 1) Observasi I (7 Januari 2020)

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 7 Januari 2020 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin, diawali dengan kegiatan awal. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengecek kehadiran

---

<sup>1</sup>Bapak Suwarno, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak , MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin, Pukul, 10.30 , Tanggal 7 Januari 2020

siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru Akidah Akhlak memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks materi tentang asmaul husna selama 10 menit, kemudian guru menjelaskan materi tentang ketentuan asmaul husna. Guru juga bertanya kepada siswa, “apakah kalian sudah pernah melaksanakan asmaul husna?”. Selanjutnya guru memberikan topik bahasan atau suatu permasalahan, guru memastikan agar siswa menyiapkan pendapat atas permasalahan tersebut. selanjutnya guru mengarahkan kepada setiap kelompok memberikan jawaban, kemudian siswa memberikan kesimpulan atas pendapat. Untuk evaluasi di lakukan setelah semua pendapat di sampaikan dan guru akan menyimpulkan semua pendapat.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *post test* dengan membagikan lembaran soal pada siswa. Guru memantau dan memeriksa kegiatan siswa dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu, guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan. Terakhir guru memberikan motivasi pada siswa dan mengucapkan salam.

## 2) Observasi II (8 januari 2020)

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 8 januari 2020, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Brainstroming* adalah sebagai berikut.



Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengecek kehadiran siswa, Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan guru melakukan *pre test* (tes awal) siswa dengan menanyakan pelajaran minggu kemaren, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, guru melanjutkan materi pelajaran yang berikutnya.

Pada kegiatan inti guru Akidah Akhlak memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks materi tentang asmaul husna selama 10 menit. Guru memberikan penjelasan tentang materi asmaul husna, Selanjutnya guru memberikan topik bahasan atau suatu permasalahan, guru memastikan agar siswa menyiapkan pendapat atas permasalahan tersebut. selanjutnya guru mengarahkan kepada setiap kelompok memberikan jawaban, kemudian siswa memberikan kesimpulan atas pendapat. Untuk evaluasi di lakukan setelah semua pendapat di sampaikan dan guru akan menyimpulkan semua pendapat. Di akhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *post test* dengan menanyakan kepada siswa secara acak mengenai materi yang telah di pelajari, dan siswa yang di tunjuk memberikan jawaban dan siswa lain menambahkan. Setelah itu, guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan. Terakhir guru memberikan motivasi pada siswa dan mengucapkan salam.

**c. Faktor-faktor yang penunjang implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam implementasi strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

**1) Faktor Guru**

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra. Afifah pada hari Kamis tanggal 7 Januari 2020, diperoleh data pendidikan terakhir beliau mempunyai latar pendidikan S1 PAI di IAIN Antasari Banjarmasin, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan berhak menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar Akidah Akhlak.

Mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, sehingga untuk ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak dituntut agar senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku-buku pengajaran dan buku yang berkenaan dengan Akidah Akhlak

atau pengalaman yang sekian tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra. Afifah beliau mengajar di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin dari tahun 2004 sampai sekarang.

Strategi pembelajaran adalah proses pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai salah satu strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, seorang guru harus mengetahui terlebih dulu apakah strategi tersebut sesuai digunakan untuk materi yang diajarkan.

Dari hasil wawancara, ternyata guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sangat baik dalam pengetahuannya mengenai strategi *Brainstroming*, meskipun pengetahuan yang di peroleh tentang strategi *Brainstroming* itu secara teoritis yakni hanya dari buku dan belajar sewaktu kuliah, serta belum pernah mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran. Akan tetapi beliau menyadari bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran itu lebih menuntut siswa yang aktif dari pada guru, guru hanya memberikan bimbingan bagaimana dan apa yang harus dilakukan

siswa, kadang siswa disuruh bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas dan guru cuma membantu hal-hal yang tidak mampu mereka jawab. Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan di lapangan, ternyata guru Akidah Akhlak di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin sudah sangat baik dalam mengimplementasikan strategi *Brainstroming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan teori yang ada.

## **2) Siswa**

Didalam kelas, perilaku siswa menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, kreatif, suka bicara, tertutup, terbuka, pemurung dan periang. Begitu pula dengan tingkat kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dan yang lainnya, Semua perilaku siswa menjadi warna dalam suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan pembelajaran dalam satu kelas. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa banyak dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswa, maka akan mudah pula terjadinya konflik dan cenderung agak susah untuk dikelola. Disini guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran bagaimana agar semua siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap strategi yang guru gunakan cukup baik. Ini terlihat ketika

pembelajaran berlangsung sampai pada tahap evaluasi. Siswa aktif dengan strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak cukup baik.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar. Motivasi bisa timbul dari dalam individu (motivasi intrinsik), sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak ada seruan yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri. Motivasi juga bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik), sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tau besok pagi ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, dia melakukan itu bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Disini tugas guru adalah bagaimana menciptakan kondisi atau melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa motivasi siswa selalu mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak cukup baik, dengan alasan pelajaran Akidah Akhlak itu bermanfaat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

### **3) Faktor sarana dan prasarana**

Dari hasil observasi yang penulis lakukan sarana dan prasarana di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin sudah cukup bagus dalam menunjang proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Brainstroming*. Hal tersebut dapat di lihat dari ruang kelas yang nyaman sehingga bagus untuk proses pembelajaran, tersedianya perpustakaan yang memiliki buku-buku penunjang proses pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **d. Faktor-faktor yang menghambat implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin.**

Faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi strategi *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

##### **1) Faktor Guru**

Penggunaan strategi ini perlu penyampaian yang lugas agar

strategi dapat berjalan sesuai dengan prosedurnya. Namun terkadang guru dalam menjelaskan sebuah pembelajaran terkadang penjelasannya terlalu panjang lebar sehingga memakan waktu yang harusnya di gunakan untuk keaktifan siswa dalam memberikan gagasan.

## **2) Faktor siswa**

Setiap siswa yang menyampaikan gagasannya mereka tidak tahu apakah yang mereka sampaikan itu adalah benar atau salah. Selain itu, mereka setelah melontarkan gagasan yang sesuai dengan kemampuan berfikirnya belum tentu memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi.

### **e. Penutup**

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak berhadir kesekolah. Kesimpulan pembelajaran sudah tercapai oleh hasil jawaban dari pertanyaan guru. Peneliti mengakhiri kegiatan penutup dengan evaluasi implementasi strategi *Brainstroming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang dilakukan guru setelah proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik maupun keberhasilan guru itu sendiri guna untuk memperbaiki proses pembelajaran

setelah pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Dra. Afifah selaku guru akidah akhlak MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin:

Pada saat proses pembelajaran terasa sangat mudah karena memang kelas yang dipilih merupakan kelas mudah berinteraksi baik dengan teman maupun dengan guru. Setiap lontaran pertanyaan yang berikan terlihat antusias siswa sangat tinggi.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021 tersebut, guru akidah akhlak melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan peserta didiknya. Beliau mengatakan melakukan evaluasi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

#### **D . Analisis**

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin**

##### **a. Perencanaan implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran**

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Afifah guru akidah akhlak MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin Jum'at, 29 Oktober 2021.



### Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran, dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>3</sup>

Berdasarkan analisis penyajian data, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP. Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainstroming*, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

---

<sup>3</sup> Mardia Hayati. Desain Pembelajaran, (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas sultan syarif qasim riau, 2014),h.137.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran. SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan SK dan KD.

b. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin

1) Observasi I

Observasi penyajian data tentang implementasi Strategi *Brainstroming* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>4</sup> Pada tanggal 7 Januari 2020 berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi asmaul husna sudah sesuai dengan pelaksanaan strategi *Brainstroming*, meskipun pada kegiatan awal guru lupa melakukan pre test sehingga siswa terlihat kurang paham dengan materi yang disampaikan, solusinya hendaknya sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan kegiatan *pre test* lisan untuk mengetahui pemahaman siswa

---

<sup>4</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 20147),hal.203

terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan, hal ini cukup baik agar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang di ajarkan, sehingga nantinya akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi ajar. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Brainstroming* yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin sudah sangat baik. Langkah-langkah yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada. Namun demikian ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.

Beberapa siswa ada yang sedikit malu-malu, ada yang semangat sekali dalam mencari pasangannya, ada siswa yang bingung terhadap pertanyaan dan ada pula yang bingung dalam menemukan pasangannya. Namun antusiasme siswa dalam usahanya menemukan pasangannya cukup kelihatan, meskipun ada beberapa yang cenderung bermain-main. Ada yang berteriak membacakan pertanyaan atau jawabannya. Ada juga yang menghampiri temannya satu per satu. Dalam hal ini guru memberikan sedikit arahan kepada siswa yang kurang faham dan kebingungan.

Mengenai evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Brainstroming* yang telah terlaksana, dilakukan siswa dan dibimbing oleh guru Akidah Akhlak ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat baik untuk mengajarkan siswa agar dapat berani mengeluarkan pendapat dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

## 2) Observasi II

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang implementasi Strategi *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin pada tanggal 8 Januari 2020 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi asmaul husna sudah terlaksana dengan baik. Langkah-langkah dalam menggunakan strategi *Brainstorming* juga berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa terlihat aktif dalam mencari pasangan, meskipun masih ada sebagian siswa yang malu dalam mencari pasangan, tetapi itu dapat teratasi dengan bantuan dari siswa yang lain dan bimbingan guru. Implementasi strategi *Brainstorming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad sudah terlaksana dengan baik.

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan *post test* dengan menanyakan kepada siswa secara acak mengenai materi yang telah di pelajari, dengan tujuan mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang telah di ajarkan. Bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan secara acak, juga sangat baik dalam menghemat waktu dalam proses pembelajaran dan di samping itu dapat membuat semua siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran. Siswa akan lebih giat dalam belajar, untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan guru di akhir pembelajaran.

## **2. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin.**

Dari penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Strategi *Brainstroming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Smip 1946 Kota Banjarmasin, yaitu:

### **a. Faktor Guru**

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau merupakan guru yang berkompeten di bidangnya karena merupakan lulusan S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah sangat lama dan berpengalaman dalam mengajar. Pengetahuan mengenai strategi *Brainstroming* sudah baik terlihat dalam proses implementasinya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan teori yang ada. Namun, volume suara beliau sedikit rendah sehingga ketika beliau berada di barisan kursi depan siswa yang duduknya barisan belakang kurang terdengar begitupun sebaliknya.

### **b. Siswa**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa dapat diperoleh keterangan bahwa hampir semua siswa menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat diperoleh dari perhatian mereka dalam mempersiapkan alat-alat yang mendukung pembelajaran. Cara pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainstroming*, membuat mereka semua terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga mereka tidak

merasa jenuh dan dapat memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan. Namun terkait bahasan mengenai factor penghambat guru mengenai volume suara guru yang kurang tinggi sehingga siswa yang jauh dari jangkauan sempat teralihkan perhatian ke luar dari pembelajaran.